

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NO 45 TENTANG  
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA GEREJA KRISTEN  
JAWI WETAN (GKJW) WARU**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**JOSEPHINE ARISTIWATI SANTOSO**

**NIM : 2014310279**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

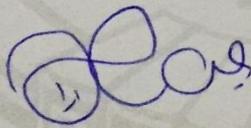
**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Josephine Aristiawati Santoso  
Tempat, Tanggal Lahir : Ungaran, 11 Mei 1997  
N.I.M : 2014310279  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Analisis laporan keuangan berdasarkan PSAK no 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada gereja kristen jawi wetan (GKJW) Waru

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 2 November 2018



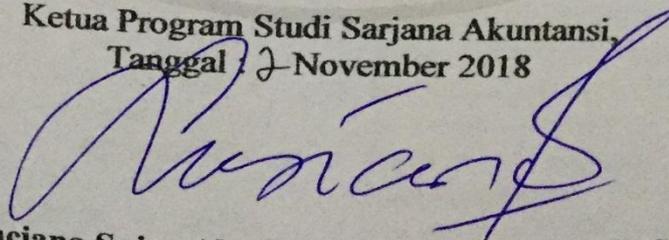
(Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, M.Si.Ak. CA. CMA.CIBA)

Co Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 2 November 2018



(Rezza A.S.S.E, M.Acc)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 2 November 2018



(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT BASED ON NO.45 PSAK CONCERNING  
FINANCIAL REPORTING OF NIRLABA ORGANIZATIONS IN CHRISTIAN  
CHURCH OF JAWI WETAN WARU**

Josephine Aristiawati Santoso

2014310279

**STIE Perbanas Surabaya, Indonesia**

E-mail: [finjosephine@gmail.com](mailto:finjosephine@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In Indonesia, accounting standards have been established in the preparation of financial statements for organizations contained in the Law on Financial Accounting Standards (PSAK) no. 45. This research was carried out in a non-profit organization, the Jawi Wetan Christian Church (GKJW) Waru. This study aims to see whether the financial statements compiled by the Jawi Wetan Christian Church (GKJW) Waru are in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) no. 45. The analytical method used is descriptive qualitative where the researcher describes, unique, data of the final analysis findings. The financial statements prepared by the Jawi Wetan Christian Church (GKJW) Waru are based on the guidelines provided by the grand assembly and also based on the regional assemblies, the financial statements produced only from reports of cash inflow, cash out, per, activity report, cash flow report. This means that the Jawi Wetan Christian Church (GKJW) Waru in preparing its financial statements is not in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) no. 45.*

**Key word** : PSAK no 45, non-profit organization

**PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman semakin pesat, teknologi semakin canggih, sehingga hampir semua masyarakat di dunia tentu memanfaatkan teknologi yang ada dengan semaksimal mungkin. Meskipun semakin banyak teknologi yang dapat kita manfaatkan dalam berbagai hal misalnya mesin pencetak nota pada kasir dimana akan tercatat secara rinci terkait kas masuk maupun kas keluar, hal tersebut belum cukup efektif untuk menampilkan keseluruhan transaksi seperti pembelian properti, pengeluaran pegawai, maupun aktivitas-aktivitas lainnya yang tidak termasuk dalam transaksi pelanggan yang

tercatat di mesin kasir tersebut. Untuk itu sangat penting bagi pihak perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan guna memaparkan segala jenis transaksi yang ada didalam perusahaan dengan kata lain bahwa transaksi harus dicatat atau dibuat pembukuannya berdasarkan kejadian yang sesungguhnya tanpa rekayasa apapun agar laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dikatakan relevan. Sehingga laporan keuangan yang nantinya dilaporkan kepada pengguna laporan keuangan dapat dibuktikan keakuratannya. Penyusunan laporan keuanganpun harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

## **Informasi Akuntansi**

Akuntansi dapat diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang dapat digunakan sebagai penilaian serta pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi tersebut. Informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dapat dijadikan acuan sebagai analisis informasi. Sehingga tujuan dilakukannya pelaporan akuntansi adalah agar informasi yang telah dikumpulkan didalam suatu perusahaan menjadi mudah untuk dipahami (Mamduh).

Akuntansi juga merupakan penghubung antara kegiatan ekonomi didalam suatu perusahaan dengan pembuat keputusan. Pelaporan akuntansi biasanya dibuat oleh perusahaan dengan tujuan peningkatan mutu dan kualitas perusahaan, mengamati kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu.

## **Laporan Keuangan**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan dengan kondisi keuangan disuatu perusahaan pada periode tertentu sehingga laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar perusahaan tentunya berkaitan dengan data keuangan perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu para investor, kreditur, debitur, karyawan, serta lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Laporan keuangan yang dibuat khususnya untuk kepentingan manajemen umumnya dilakukan secara terperinci. Bagi pemimpin perusahaan, analisis laporan keuangan pada perusahaan sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui keadaan perusahaan, keadaan perkembangan keuangan perusahaan serta hasil keuangan yang sudah dicapai dari waktu ke waktu. Gagal atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan.

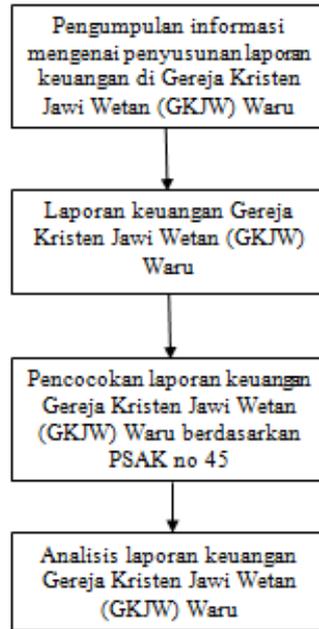
## **Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba merupakan sektor yang unik, dimana masih banyak masyarakat yang meragukan akan segala aktivitas maupun pengelolaan dana pada organisasi tertentu. Sehingga akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangannya pun menjadi sorotan masyarakat. Dengan demikian, para karyawan di dalam organisasi nirlaba tersebut perlu bekerjasama untuk meyakinkan masyarakat terlebih para donatur berkaitan dengan agenda yang dilakukan pada organisasi tersebut. Salah satu aspek yang dapat meyakinkan masyarakat dan para donatur adalah berdasarkan aspek keuangannya, sehingga transparansi dalam penyusunan laporan keuangan perlu diperhatikan agar segala informasi dapat dipublikasikan secara spesifik. Sehingga dengan demikian disusunlah standar akuntansi keuangan untuk organisasi nirlaba (Pahala Nainggolan).

Organisasi nirlaba dibentuk untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi pada suatu daerah, misalnya adalah pendidikan maupun kesehatan. Suatu organisasi dapat digolongkan kedalam organisasi nirlaba berdasarkan sumber dananya.

## **Pedoman Akuntansi Gereja**

Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba dimana gereja juga membutuhkan akuntansi dalam proses pencatatan untuk segala jenis aktivitas yang ada di gereja, meliputi pencatatan jumlah warga gereja, pencatatan aktivitas yang dilakukan oleh gereja hingga seluruh jenis administrasi keuangannya (Majelis Agung, 1996 : 39 : Pasal 5e). Hal ini sangat penting untuk dilakukan guna melaporan tanggungjawab kepada para pengguna laporan keuangan yaitu warga gereja maupun para donatur tetap maupun tidak tetap. Pedoman akuntansi Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru berupa buku materi pembinaan bersama untuk mengelola keuangan gereja.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN**

**Sejarah perkembangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW)**

Deklarasi Gereja Kristen Jawi Wetan dilakukan melalui pendirian suatu Mahkamah Agung atau sering disebut dengan MA. Mahkamah Agung (MA) merupakan wadah sinodial yang oleh persekutuan pekabar injil dari Belanda, selama hampir 100 tahun menjadi pengampu jemaat kristen di Jawa. Pendirian Mahkamah Agung merupakan wujud kesatuan sinodial. Keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) tidak dapat terlepas dari Johannes Emde dan C L Coolen, kedua tokoh yang tidak memiliki latar belakang teologi. Kedua tokoh tersebut merupakan orang Kristen awam yang memberitakan injil kepada setiap orang-orang yang mereka jumpai.

Pada masa penjajahan Jepang di Indonesia tahun 1942 hingga 1945, timbul suatu perpecahan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) yang menjadi penyebabnya adalah proses politik dan praktik kolonial Jepang Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) saat itu menjadi

sorotan karena dianggap dan dipandang sebagai kelompok orang Jawa dengan afiliasi ke Belanda. Beberapa jemaat Kristen di Jawa saat itu mengalami kesulitan untuk melakukan ibadah dan setelah penyiksaan beberapa orang Tionghoa dan Kristen di keresidenan besuki, desakan dari beberapa tokoh Kristen di Jawa untuk mencari perlindungan kepada pemerintah jajahan Jepang di Indonesia.

Dalam sidang Mahkamah Agung (MA) Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di jemaat Mojowarno pada tanggal 4 hingga 6 agustus 1946 dilakukannya rekonsiliasi untuk mempertemukan kedua kubu yang pernah memimpin umat Kristen di Jawa Timur. Rekonsiliasi tersebut ditandai dengan ibadah perjamuan kudus pada 5 agustus yang diperingati sebagai hari pembangunan atau kebangunan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW).

Kenyataannya pendirian Mahkamah Agung (MA) pada saat ini sudah sangat berbeda jika dibandingkan pada tiga perempat abad silam. Indonesia saat ini merupakan negara berbangsa. Identitas nasionalpun telah menggantikan

kolonialisme. Saat ini Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) memiliki anggota sekitar 25.000 jiwa yang terbagi dalam 167 jemaat di Jawa Timur. Seluruh jemaat di koordinasikan melalui majelis daerah dan berada di bawah Mahkamah Agung (MA) Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW). Susunan organisasi Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) dipandang sebagai sistem koordinasi.

Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru terletak di bagian utara kota Sidoarjo kecamatan Waru, berbatasan dengan Surabaya selatan, merupakan tempat strategis pelayanan menuju jemaat metropolis, namun juga merupakan tantangan besar bagi Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru bila dilihat dari sudut sosial ekonomis. Permasalahannya di satu sisi pola kehidupan kota mestinya menuntut sistem efisiensi dan efektivitas. Sementara akar historis pembentukan kota-kota di Indonesia, berangkat dari arus perpindahan penduduk dari desa ke kota dari pada kota ke desa. Sehingga kepadatan penduduk dengan fasilitas hidup adalah model kota, tetapi kultur yang menjiwai masih budaya desa. Jika diamati sepiantas, komposisi warga rata-rata adalah warga kelas menengah kebawah.

Berikut ini akan dijelaskan kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan pada struktur entitas Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru meliputi :

#### 1. Tugas dan tanggungjawab majelis

- a. Sebagai wadah bagi jemaat untuk bermusyawarah dan mufakat
- b. Penyedia dana dan sarana yang dibutuhkan dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelayanan jemaat
- c. Bertanggungjawab akan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan

kemajuan GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan)

#### 2. Tugas dan tanggungjawab KP2J (Komisi Pengawasan Perbendaharaan Jemaat)

- a. Memberikan pertimbangan untuk meningkatkan pengamanan serta ketepatan dalam kegunaan keuangan dan seluruh harta kekayaan milik gereja kepada majelis jemaat

- b. Mengadakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penggunaan keuangan dan harta kekayaan gereja dibidang pembantu majelis jemaat dan pelayan harian majelis jemaat

#### 3. Tugas dan tanggungjawab bendahara I

- a. Bertanggungjawab terhadap penerimaan keuangan jemaat

- b. Bertugas dalam hal penanganan administrasi keuangan

- c. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sentralisasi kegiatan administrasi keuangan disetiap lingkup pelayanan

- d. Melaporkan keadaan keuangan jemaat pada setiap rapat pelayanan harian majelis jemaat maupun sidang majelis jemaat

- e. Bertanggungjawab atas ketersediaan dan keberadan (fisik keuangan) kas kecil pada sekretariat

#### 4. Tugas dan tanggungjawab bendahara II

- a. Bertugas sebagai pemegang fisik keuangan

- b. Bertanggungjawab atas keamanan fisik keuangan dan pengelolaan administrasi keuangan dan pengelolaan administrasi keuangan jemaat

- c. Bertugas melakukan pembayaran keuangan setelah ada persetujuan dari bendahara I

#### 5. Tugas dan tanggungjawab Admin keuangan

- a. Membantu penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru

- b. Bertanggungjawab atas pembuatan warta jemaat setiap minggu
- c. Membantu para bendahara

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan paradigma riset. Riset ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang di peroleh dari laporan keuangan serta wawancara dari para informan.

### **Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dengan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan Waru (GKJW) Waru selama satu periode.
2. Peneliti hanya berfokus pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 sebagai standar penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dari laporan keuangan gereja selama satu periode dan data yang diperoleh dari wawancara bersama para informan. Jenis data yang di gunakan adalah data kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Sehingga untuk menganalisis data, peneliti perlu

mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian yang kemudian akan dianalisis dan disesuaikan berdasarkan pedoman yang ada sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai hasil dari penelitian ini.

Metode teknik analisis kualitatif deskriptif dapat menggambarkan keadaan secara nyata dan apa adanya.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Waru periode 2017, selain itu peneliti juga menambahkan informasi data dari para informan. Berikut ini merupakan deskripsi mengenai para responden di GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) :

1. Bapak Pdt. Adi Sanyoto (Informan 1)

Informan yang pertama adalah Bapak Pdt. Adi Sanyoto, beliau merupakan pendeta di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru sekaligus merupakan ketua majelis di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Pendidikan terakhir beliau adalah sarjana teologi. Tugas pokok beliau sebagai pendeta yaitu memimpin kelangsungan hidup gereja serta mengayomi para warga gereja. Selain sebagai pendeta beliau juga merupakan ketua majelis jemaat. Tugas pokok beliau sebagai ketua majelis jemaat yaitu turut serta dalam penyusunan anggaran bersama di gereja, seperti dana operasional rutin dan non rutin.

## 2. Ibu S Arinindia (Informan 2)

Informan yang ketiga adalah Ibu S Arinindia, beliau merupakan bendahara satu di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Tugas pokok beliau sebagai bendahara satu adalah membuat laporan keuangan dibantu bendahara dua beserta admin keuangan. Mengingat bahwa kegiatan gereja juga semakin banyak sehingga dalam melakukan pembukuan juga dibantu oleh bendahara dua dan juga admin keuangan.

## 3. Mba Dwi Puja Kristiani (Informan 3)

Informan yang ketiga adalah Mba Dwi Puja Kristiani, beliau merupakan admin keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Pendidikan terakhir beliau adalah SMK. Tugas pokok beliau sebagai admin keuangan adalah membuat laporan keuangan dibantu bendahara satu dan bendahara dua mengingat bahwa kegiatan gereja juga semakin banyak sehingga dalam melakukan pembukuan juga dibantu oleh bendahara satu dan bendahara dua.

## PEMBAHASAN

### **Praktik Akuntansi Pada Keuangan Gereja Kristen Jawi wetan (GKJW) Waru**

Laporan keuangan yang disusun oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru sudah ada sejak pertama kali ibadah berlangsung di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW), keterangan ini didapat dari hasil wawancara bersama informan satu yaitu Bapak Pdt Adi Sanyoto, menurut beliau laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru sejak pertama kali

dibuat sudah rapi namun tidak selengkap sekarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan beliau yaitu sebagai berikut

(...) Sejak semula dalam berbagai bentuknya tentu... dalam bentuk yang sederhana...sekarang mungkin kalo di waru udah dengan... sistem yang teratur (...)  
(kode I1,20 pada lampiran 1)

Penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru membutuhkan beberapa pihak yang terlibat. Menurut informasi yang diperoleh dari informan satu, yang membuat laporan keuangan adalah mereka yang mengerti proses dan alur laporan keuangan gereja yaitu bendahara. Pada saat wawancara penyampaian beliau adalah sebagai berikut

(...) Terutama bendahara pasti (...)  
(kode I1,18 pada lampiran 1)

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan kedua yang mengatakan bahwa bendahara dan admin keuangan memiliki peran dalam pembuatan serta penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru pada saat wawancara penyampaian beliau adalah sebagai berikut

(...) Kalo untuk laporan keuangan mbak puja (...) untuk kas kecil saya yang bikin (...) (kode I2,43 pada lampiran 2)

Informasi selanjutnya didapat dari informan ketiga yang mengatakan bahwa laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru disusun oleh bendahara dan juga admin keuangan, pada

saat wawancara penyampaian beliau adalah sebagai berikut

(...) Bendahara sama saya sebagai admin keuangan (...) (kode I3,30 pada lampiran 3)

Tugas pendeta yang juga selaku ketua mejelis jemaat pada proses ini adalah untuk melihat dan mengetahui apakah dana yang ada sudah terealisasi sesuai dengan anggaran dan menandatangani laporan keuangan yang telah dievaluasi pada rapat pelayanan harian majelis jemaat.

Menurut penjelasan dari informan satu yaitu Bapak Pdt. Adi Sanyoto, laporan keuangan yang sudah jadi kemudian akan diserahkan kepada Komisi Pengawasan Perbendaharaan Jemaat (KP2J) untuk selanjutnya dapat dilakukan pemeriksaan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Seperti pada saat wawancara penyampaian beliau adalah sebagai berikut

(...) KP2 melaporkan bahwa yang pengeluaran sudah diperiksa (...) (kode I1,34 pada lampiran 1)

Sehingga berdasarkan kalimat tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan gereja yang telah selesai kemudian diserahkan kepada Komisi Pengawasan Perbendaharaan Jemaat (KP2J) untuk selanjutnya dapat dilakukan pemeriksaan.

Periode akuntansi adalah rentang waktu yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Misalnya bulanan maupun tahunan dimana posisi harta, hutang, modal, dan hasil operasi dari sebuah entitas yang harus diinformasikan oleh akuntansi secara periodikal dan juga

pada saat tertentu untuk kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, periode akuntansi yang telah terlaksana pada gereja ini adalah sekali dalam seminggu yang kemudian diberitakan kepada warga gereja melalui warta jemaat yang dibagikan pada ibadah di gereja setiap hari minggu.

Kalo laporan keuangannya ya perminggu dibuat (...) (kode I1,28 pada lampiran 1)

Perminggu iya (kode I2,76 pada lampiran 2)

Yang pasti kalo di warta jemaat kan perminggu selalu dilaporkan (...) (kode I3,61 pada lampiran 3)

Menurut informasi dari para informan, pencatatan akuntansi berjalan setiap minggu, yaitu setiap adanya persembahan dari jemaat berdasarkan jawaban dari informan satu ketika diberi pertanyaan mengenai pencatatan laporan keuangan setiap adanya persembahan, beliau menjawab sebagai berikut

(...)masuk.. kemudian diwartakan.. itu kemudian dicatat (kode I1,30 pada lampiran 1)

Menurut informasi yang diperoleh dari Informan satu, saldo yang telah dihitung kemudian diperiksa dan dievaluasi oleh komisi pengawasan perbendaharaan jemaat kemudian disetorkan ke bank.

(...) dicatat dan kemudian pasti akan disimpan dibank (...) (kode I1,18 pada lampiran 1)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan dua dan informan tiga, basis akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru adalah basis kas, meski ketika peneliti menanyakan mengenai basis apa yang digunakan mereka kebingungan dan meminta peneliti untuk menjelaskan sedikit kaitannya dengan basis kas itu seperti apa dan basis akrual itu seperti apa. Sehingga berikut ini jawaban yang diperoleh dari informan dua dan informan tiga

Iya (kode I2,80 pada lampiran 2) (menjawab pertanyaan mengenai periode akuntansi yang digunakan adalah basis kas)

Iya kas.. langsung dicatat (kode I3,69 pada lampiran 3)

Basis kas yaitu beban dan penghasilan diakui ketika terjadi transaksi yang berkaitan dengan beban dan penghasilan tersebut di mana kejadiannya tidak selalu bersamaan dengan transaksi penerimaan atau pembayaran kas.

Menurut informasi yang diperoleh dari dari informan dua pedoman laporan keuangan gereja yang sudah diterapkan mengacu kepada pedoman yang telah ditetapkan oleh gereja sendiri, yang sebelum telah dibuat oleh bendahara sebelumnya sehingga dari tahun ke tahun dalam penyusunan laporan keuangan gereja tinggal mengikuti saja sesuai alur

yang telah dibuat. Seperti yang disampaikan beliau saat diwawancarai

Ada yang buat.. Pak watimuri namanya (...) (kode I2,60 pada lampiran 2)

Dulu sebagai bendahara (...) (kode I2,62 pada lampiran 2)

Selain itu laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru juga dibuat dengan format AB yang telah ditentukan oleh Majelis Agung hal ini dibuktikan berdasarkan dokumen yang diberikan oleh admin keuangan pada saat wawancara. Format AB tersebut terdiri dari dua sisi yaitu sisi pemasukan dan pengeluaran dimana laporan keuangan inilah yang akan dilaporkan ke majelis agung setiap tiga bulan sekali.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan dua bahwa laporan keuangan yang terjadi di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru meliputi penerimaan, pengeluaran, neraca saldo, arus kas, serta laporan perbandingan setiap tahunnya. Seperti perkataan beliau saat diwawancarai adalah sebagai berikut

(...)  
penerimaan, pengeluaran, neraca saldo... arus kas... perbandingan (...)(kode I2,74 pada lampiran 2)

Daftar akun pemasukan dan pengeluaran telah dijabarkan pada bab dua mengenai pedoman akuntansi gereja. Persembahan-persembahan yang telah dikumpulkan oleh warga gereja tidak terlalu dibedakan secara spesifik sesuai dengan jenis program kerja untuk kepentingan masing-masing kelompok, misalnya persembahan dari kelompok

pemuda tidak hanya ditujukan untuk program kerja pemuda saja.

Persembahan yang telah dikumpulkan seluruhnya digolongkan sebagai dana pemasukan. Mulai dari persembahan induk, anak, remaja, pemuda, ibadah syukur, ibadah keluarga, hingga persembahan lainnya kemudian persembahan tersebut digunakan untuk pengeluaran yang sesuai dengan program kerja tahunan gereja yang telah disusun untuk kepentingan program kerja bersama misalnya untuk keperluan rapat, administrasi, pembangunan, perawatan aset-aset, jaminan vikar, jaminan pendeta, serta kebutuhan gereja lainnya.

Persembahan yang diterima tidak hanya terjadi pada kebaktian hari minggu saja tetapi juga pada setiap kali dilaksanakan peribadahan misalnya adalah penerimaan persembahan dari ibadah pemuda, ibadah keluarga, ibadah pada setiap wilayah.

Setiap minggu, setiap bulan, dan triwulan dilakukan realisasi pengeluaran dan pemasukan secara rutin tujuannya adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada warga gereja melalui warta jemaat dan setiap triwulan pada saat sidang majelis jemaat.

Laporan keuangan mingguan pada setiap minggu pada warta jemaat dan laporan triwulan pada sidang majelis jemaat tidak terlalu jauh berbeda. Keduanya menampilkan realisasi pemasukan dan pengeluaran serta data statistik jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Perbedaannya terletak pada sajian mengenai opini tanggapan dari hasil rapat sidang majelis, pembahasan program kerja tahunan gereja, kegiatan umum pelayan harian majelis jemaat,

kegiatan masing-masing komisi pembinaan, informasi lainnya seperti laporan kelahiran, laporan perkawinan, laporan warga datang, laporan warga meninggal, laporan realisasi pemasukan dan pengeluaran selama triwulan (misalnya untuk bulan januari, februari, dan maret), rincian data statistik gereja, rincian data statistik kegiatan gereja lainnya. Pada warta jemaat yang diberikan kepada warga jemaat setiap hari minggu hanya menampilkan bagian penting saja, agar informasi yang disampaikan lebih tepat pada sasaran dan lebih mudah untuk dipahami secara umum oleh seluruh warga jemaat. Selain untuk warga tetap Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru, warta jemaat juga dapat dibaca oleh warga titipan dan warga tamu.

Gedung gereja tidak dikenakan pajak bangunan oleh pemerintah daerah karena gedung gereja merupakan rumah ibadah. Surat hak milik gedung gereja ini telah diserahkan kepada majelis agung sebagai naungan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di seluruh Jawa Timur.

Aset tetap lainnya yang dimiliki oleh gereja selain gedung yaitu kendaraan, inventaris kantor dan inventaris lainnya seperti kursi ibadat, alat musik lemari, mimbar, televisi, kamera, dan lain sebagainya. Pengelolaan aset diserahkan kepada komisi pembinaan penatalayanan yaitu komisi yang mengusahakan dan mengelola sumber daya, dana, dan sarana kas dengan cara membuat daftar inventaris. Komisi inilah yang memiliki tugas untuk mengelola aset gereja (Majelis Agung, 1996 : 292 : pasal 2).

Kepemilikan aset jemaat pada dasarnya adalah milik gereja jemaat itu sendiri namun pada saat membeli aset

material seperti tanah atau bangunan itu harus melakukan pertimbangan atau harus melalui persetujuan dari majelis daerah lalu kemudian majelis daerah mengajukan permohonan kepada majelis agung. Apabila gereja ingin menjual, memindahkan hak, menyewakan atau menanggungkan tanah atau bangunan yang berada di wilayah persekutuan setempatpun harus melalui prosedur yang sama. (Majelis Agung, 1996 : 304 : pasal 3).

Menurut pendapat dari para informan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 saat diwawancarai, tanggapan informan satu yaitu Bapak Pdt. Adi Sanyoto mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 saat diwawancarai

(...) oh saya tidak tau. Saya tidak paham (...) (kode I1,36 pada lampiran 1)

Tanggapan informan dua yaitu Ibu S Arinindia mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 saat diwawancarai

(...) Apa itu? PSAK? Pedoman?  
(...) (kode I2,81 pada lampiran 2)

Ya itu kita gak pake..gak tau.. kita itu pake yang mana (...) (kode I2,83 pada lampiran 2)

Tanggapan informan ketiga yaitu Mbak Dwi Puja Kristiani mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 saat diwawancarai

(...) hehe gak hehe.. gak pernah denger juga (...) (kode I3,73 pada lampiran 3)

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara bersama informan satu, informan dua, informan tiga, dapat dikatakan bahwa Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan gereja, namun gereja lebih mengacu kepada format yang diberikan oleh majelis agung dan dari pihak gereja sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru selama periode yang telah ditentukan yang sebagaimana juga telah diperiksa dan diawasi kinerjanya oleh komisi pengawasan perbendaharaan jemaat yang kemudian dilaporkan kepada warga gereja dalam bentuk warta jemaat yang diberikan setiap ibadah minggu.

#### **Proses penyusunan laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru**

Laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru disusun secara bersama oleh pihak yang berkontribusi didalamnya antara lain adalah bendahara satu, bendahara dua yang kemudian diperiksa oleh komisi pengawasan perbendaharaan jemaat dan disahkan oleh pendeta. Pendeta bertanggungjawab atas segala yang terjadi di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru termasuk laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan majelis untuk langkah gereja selanjutnya.



Sumber : data diolah

Gambar 4.2  
PROSES PENYUSUNAN LAPORAN  
KEUANGAN

### **Kendala penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru**

Berdasarkan informasi yang berhasil diperoleh melalui wawancara yang ditujukan langsung kepada para informan yang ikut andil dalam proses penyusunan laporan keuangan serta analisis data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan observasi secara langsung di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru maka disini peneliti akan mencoba menjabarkan beberapa kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru, antara lain :

1. Keterbatasan tenaga kerja
2. Keterbatasan waktu
3. Tingkat ketelitian dan *soft skill*

### **Analisis permasalahan penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru berdasarkan PSAK no 45**

Pada penelitian saat ini, pembahasan yang akan diangkat adalah berkaitan dengan format laporan keuangan yang disusun pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru jika disesuaikan dengan format laporan keuangan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 memiliki empat jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan namun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru hanya menyatakan laporan keuangan sejenis yaitu laporan keuangan model AB dengan jumlah pemasukan dan pengeluaran yang formatnya sudah diatur oleh majelis agung dan majelis daerah, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.

Dibawah ini adalah tabel mengenai Perbandingan laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45.

Tabel 4.2  
PERBANDINGAN LAPORAN  
KEUANGAN

PSAK no 45	Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru
	Laporan kas masuk dan kas keluar
Laporan posisi keuangan	Neraca saldo
Laporan aktivitas	Laporan aktivitas
Laporan arus kas	Laporan arus kas
Catatan atas laporan keuangan	-

Sumber : data diolah

Dalam penyusunan laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru hampir sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 di karenakan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru juga membuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Dimana ketiga laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan wajib yang harus dibuat berdasarkan ketentuan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45. Namun demikian Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dalam penyusunan laporan keuangannya belum membuat catatan atas laporan keuangan, dan juga format atau nama akun yang ada pada laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru masih belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45

### Kualitas informasi laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru berdasarkan PSAK no 45

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45, laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif, Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas dalam laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan sehingga berikut merupakan karakteristik yang ada didalam laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru :

#### Dapat dipahami

Penyusunan laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru berupa Rincian arus kas penerimaan dan arus kas pengeluaran, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

#### Relevan

Laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru belum sesuai dengan format laporan keuangan yang disarankan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 sehingga laporan keuangan yang disusun oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru belum bisa dikatakan relevan.

Penerapan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru diharapkan dapat mengevaluasi peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan cara melihat peningkatan atau penurunan aset neto dari Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru sehingga para pengguna laporan keuangan

dapat melakukan perencanaan yang lebih baik untuk peningkatan aset neto di masa mendatang.

### **Keandalan**

Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dalam penyusunan laporan keuangannya kurang mengungkapkan informasi-informasi yang seharusnya disajikan di dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru belum sepenuhnya dapat diandalkan.

Penyusunan laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru tidak dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan, padahal ini sangatlah penting karena dengan adanya catatan atas laporan keuangan yang dianjurkan berdasarkan syarat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 dapat diandalkan para pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal karena catatan atas laporan keuangan lebih memperjelas angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 akan lebih memiliki tingkat keandalan informasi yang cukup.

### **Dapat dibandingkan**

Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dalam penyusunan laporan keuangan sudah konsisten dalam menyajikan format laporan keuangan namun belum konsisten dengan nama-nama akun yang disajikan dalam laporan keuangannya, Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru juga belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang dapat mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Gereja

Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru sehingga laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru belum sepenuhnya dapat dibandingkan.

Sehingga jika Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru menyusun laporan keuangannya dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 diharapkan para pengguna laporan keuangan dapat melihat perubahan-perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi dengan periode sebelumnya, dan pengguna laporan keuangan juga dapat secara jelas melihat agenda gereja maupun kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian saat ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaporan keuangan yang terjadi di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data dimana peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hak pokok yang berkaitan dengan penelitian ini. Penyajiannya data berupa naratif dengan pembahasan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui para informan yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian atas laporan keuangan di Gereja

Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru adalah sebagai berikut:

1. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya masih bersifat manual, dengan mencatat hanya dibuku catatan biasa saja
2. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dalam penyusunan laporan keuangannya hanya berdasarkan format laporan keuangan yang diberikan oleh majelis agung, namun selain itu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru juga memiliki format sendiri dalam penyusunan laporan keuangannya namun dari segi format laporan keuangannya beserta kelengkapan laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45.
3. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru hanya menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Rincian arus kas masuk dan arus kas keluar, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.
4. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga banyak akun-akun yang sulit dipahami bagi para pengguna laporan keuangan selain pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 dalam penyusunan laporan keuangannya. Dimana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 sendiri merupakan syarat untuk

suatu organisasi nirlaba dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pengguna laporan keuangan meliputi para donatur dan jemaat gereja seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian saat ini adalah peneliti sulit mengatur jadwal dengan para informan, dikarenakan kesibukan para informan diluar jam kerja di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru karena beberapa informan juga memiliki pekerjaan lain selain pekerjaan mereka di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru

#### **Saran**

Berdasarkan adanya kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengatur jadwal lebih baik lagi dengan para informan dengan menyesuaikan jadwal secara langsung bersama pihak terkait agar lebih mudah untuk ditemui sehingga dengan komunikasi yang baik akan memudahkan peneliti untuk dapat bertemu dengan informan terkait.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Jumingan. 2006. media grafika. "analisis laporan keuangan". Jakarta : PT. Bumi Angkasa
- Mamduh, dan Abdul Halim. 2003. "analisis laporan keuangan". Yogyakarta : AMP-YKPN
- Pahala. 2005. "akuntansi keuangan yayasan dan lembaga nirlaba

sejenis". Jakarta : PT. Raja  
Grafindo

Sanyoto. "Wawancara Individu pada  
Gereja Kristen Jawi Wetan". Gresik

Sugiyono. 2013. "memahami penelitian  
kualitatif". Bandung : Penerbit  
Alfabeta

Tim Pustaka Phoenix. 2009. Kamus Besar  
Bahasa Indonesia (Edisi Baru).  
Jakarta : PT. Media Pustaka  
Phoenix

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011.  
"pernyataan standar akuntansi  
keuangan nomor 45 tentang  
pelaporan keuangan entitas  
nirlaba". Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. "standar  
akuntansi keuangan". Jakarta

Irene Septiani. 2014. "penerapan sistem  
akuntansi dalam pengelolaan  
keuangan gereja. Jurnal UNIERA

Catur Sasongko. 2016. "akuntansi suatu  
pengantar berbasis PSAK". Jakarta

Subramanyam. 2017. "analisis laporan  
keuangan". Jakarta

